

DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.070103

Received	: 19 Juni 2023
Revised	: 27 Juni 2023
Accepted	: 28 Juni 2023
Published	: 30 Juni 2023

Application of the Graphic Organizer Method in Improving Students' Reading Comprehension of Narrative Text

Rizqi Abdul Majid^{1.a)}, Arie Rahkmat Riyadi², Haviz Kurniawan³

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: ^{a)}rizqiabdulmajid18@upi.edu, ^{b)}arie.riyadi@upi.edu,
^{c)}peacedogawa@gmail.com

Abstract

This research addresses the issue of students struggling with reading and comprehending narrative texts. Its objective is to enhance the reading comprehension of 5th-grade elementary school students by employing the graphic organizer method. This method emphasizes the creation of concept maps or charts to aid in understanding the narrative texts. The research follows a classroom action research approach, consisting of two cycles with one meeting each. Each cycle involves lesson planning, implementation, and assessment using teaching modules. The findings reveal that in the first cycle, out of 20 students evaluated, 10 achieved scores above the passing grade, while 10 scored below it. Consequently, a second cycle of learning was conducted. In the second cycle, out of 28 students, 23 obtained scores above the passing grade, with 5 scoring below it. Thus, 82% of the students attained scores above the passing grade. These results highlight the effectiveness of the graphic organizer method in improving the reading comprehension of narrative texts among 5th-grade elementary school students.

Keywords: graphic organizer, planning, implementation, and assessment

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kesulitan dalam membaca pemahaman isi teks narasi yang dibacanya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas 5 sekolah dasar dengan menggunakan, metode *graphic organizer*, metode *graphic organizer* menekankan siswa untuk membuat grafik atau peta konsep dari teks narasi yang dibacanya agar siswa dapat membaca pemahaman teks narasi yang dibacanya. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan 1 kali pertemuan dari setiap satu siklus, setiap siklus terdiri dari; perencanaan pembelajaran menggunakan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan proses penilaian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa pada siklus ke 1 dari 20 siswa yang mengikuti tes soal evaluasi terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai ketuntasan dan 10 siswa mendapatkan nilai dibawah ketuntasan, sehingga dilaksanakan pembelajaran siklus ke 2. Hasil dari tes soal evaluasi pada siklus ke 2, dari 28 siswa yang mengikuti tes tersebut diketahui bahwa 23 siswa mendapatkan nilai diatas nilai ketuntasan dan 5 siswa mendapatkan nilai dibawah nilai ketuntasan. Sehingga terdapat 82% siswa madapatkan nilai diatas ketuntasan. Dengan demikian penerpan metode *graphic organizer* dapat meningkatkan membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas 5 sekolah dasar.

Kata kunci: *graphic organizer*, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

PENDAHULUAN

Narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur karangan narasi merupakan satu jenis karangan yang berisi cerita (Juldianty dalam Wulandari et al., n.d.). Seorang pembaca narasi biasanya terinspirasi oleh karakter dan kehidupan tokoh dalam cerita yang ia baca. Beberapa pembaca bahkan meniru perilaku atau sikap yang mereka kagumi dari tokoh dalam narasi. Menulis narasi dapat dilakukan berdasarkan pengalaman, baik pengalaman fisik maupun nonfisik (Nuryatin, 2010). Dengan demikian membaca teks narasi menjadi salah satu cara untuk menemukan informasi dan memahami informasi yang tersedia dalam teks tersebut, sehingga dalam pembelajaran di sekolah siswa harus dapat membaca teks narasi dengan penuh pemahaman.

Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks narasi. Kesulitan dalam membaca pemahaman teks narasi juga terjadi di kelas 5C SDN 053 Cisitu, seperti sesi wawancara yang dilakukan dengan wali kelas tersebut diketahui bahwa siswa dalam kegiatan teks narasi kesulitan dalam memahami isi bacaan tersebut, ketika dilakukan tanya jawab kepada siswa, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai isi bcaan yang telah mereka baca tersebut, sehingga siswa hanya membaca saja tidak memahami isi bacaan teks tersebut.

Hasil penelitian dari berbagai negara, seperti di Belanda (von Koss Torkildsen et al., 2016) , Nepal (Sapkota, 2013), dan Tiongkok (Mo, 2012), menunjukkan berbagai masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi, yaitu (1) kurang memperhatikan format, jarak, ejaan, tata bahasa dan tanda baca saat menulis esai, (2) penilaian yang tidak tepat pada tulisan siswa, dan (3) pendekatan pengajaran yang tidak tepat digunakan oleh guru saat mengajar menulis. Strategi membaca yang baik seperti melakukan prediksi, mencari kata-kata kunci, atau menghubungkan informasi dalam teks dapat membantu siswa memahami teks dengan lebih efektif.

Kurangnya strategi dalam membaca menjadi salah satu penyebab siswa kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, sehingga guru harus dapat memberikan strategi/metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami isi teks bacaan, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa, seperti metode pembelajaran berbasis proses, metode pembelajaran berbasis koneksi dan metode pembelajaran berbasis visualisasi, namun salah satu metode pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas 5 SD adalah metode pembelajaran *Graphic*

organizer. *Graphic organizer* adalah alat bantu visual yang menggunakan simbol-simbol visual untuk menggambarkan gagasan dan konsep dalam sebuah presentasi. Alat ini berupa garis, lingkaran, panah, atau gambar yang membantu memvisualisasikan ide yang akan disampaikan atau ditulis (Wills, 2005). Teori skema yang diperkenalkan oleh Delrose (2011) menyatakan bahwa ketika siswa belajar sesuatu yang baru, mereka harus mampu memanggil kembali informasi atau pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk digunakan kemudian. Marzano menyatakan bahwa mencatat informasi dalam bentuk gambar/visual dapat meningkatkan kerja otak (dalam Sinaga, 2020).

Graphic organizer dapat pula memvisualisasikan materi atau konsep ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar dapat dipahami oleh pelajar dengan cepat (Olson, 2014). Penggunaan *Graphic organizer* sangat bermanfaat bagi siswa karena mudah digunakan, menarik, sistematis, dan mudah diingat. Dibandingkan dengan informasi yang acak, gambar dapat dengan mudah disimpan dalam otak karena kerja otak yang bekerja dengan cara yang sama seperti *Graphic organizer*. Oleh karena itu penelitian ini mengambil metode *Graphic organizer* untuk memudahkan siswa dalam memahami isi teks bacaannya. Dengan demikian penerapan metode *Graphic organizer* siswa dapat memahami isi teks narasi yang dibacanya dengan cara membuat grafik atau memvisualkannya sesuai isi teks narasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana modul ajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic organizer* untuk meningkatkan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas 5 SD, bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Graphic organizer* untuk meningkatkan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas 5 SD dan bagaimana Gambaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas 5 SD dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic organizer*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah. Pada penelitian tindakan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*). Suatu program atau tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Aqib (2011) dan diterapkan pada hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan tindakan tersebut yaitu: Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase tiap indikator aktivitas siswa mencapai 75%, dan penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar siswa hingga 75% siswa dikelas memenuhi ketuntasan minimal yakni 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyusunan Modul Ajar Menggunakan Metode *Graphic Organizer*

Proses penyusunan modul ajar diawali dengan pemilihan capaian pembelajaran (CP) yang akan digunakan dan capaian pembelajaran (CP) yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola

kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual”.

Hal yang paling diperhatikan dalam pembelajaran ini adalah pada kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan konsep dasar dari ADIK SIMBA dan cara penggunaannya, Adik Simba merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk mencari informasi penting dengan menggunakan kata tanya seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana (Priyanto et al., 2018). Dalam pendekatan pembelajaran Adik Simba, peserta didik diminta untuk menganalisis materi pelajaran dengan menggunakan 5W1H (What, Who, Where, When, Why, How). Sehingga dengan penggunaan Adik Simba ini siswa dapat mengetahui pertanyaan apa yang akan muncul dari teks narasi yang akan dibacanya.

Selanjutnya guru memberikan konsep dasar dari metode *graphic organizer* dan contoh bagaimana cara menggunakan metode *graphic organizer* dalam menyelesaikan soal teks narasi. Graphic Organizer merupakan alat bantu guru dan siswa dalam belajar dan pembelajaran yang berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan pemahaman pada siswa dan sekaligus memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Shihusa & Keraro, 2009). Dengan menggunakan alat bantu grafik, siswa dapat memvisualisasikan konsep sehingga dapat memahami isi materi yang dipelajari. Sehingga dengan menggunakan metode *graphic organizer* siswa dapat memvisualkan isi teks narasi yang dibacanya.

Kemudian guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang di dalamnya terdapat teks narasi, menurut Prastowo (2015) mendefinisikan Lembar Kegiatan Siswa atau LKPD sebagai bahan ajar cetak yang berisi lembaran-lembaran yang berisikan materi, ringkasan, dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. LKPD ini berfungsi untuk menjadi bahan bagi siswa dalam melakukan latihan menggunakan ADIK SIMBA dan juga metode *graphic organizer*, penggunaan ADIK SIMBA hanya sebagai sarana pengantar agar siswa paham atau mengetahui isi teks narasi berdasarkan kata tanya ADIK SIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa dan Bagaimana), pertanyaan pemantik tersebut sebagai dasar sebelum penggunaan metode *graphic organizer*. Setelah siswa sudah bisa menggunakan ADIK SIMBA, siswa melakukan Latihan dengan menggunakan metode *graphic organizer* secara berkelompok untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang belum mengerti cara menggunakan metode tersebut. Terakhir siswa diberikan soal evaluasi teks narasi yang harus dikerjakan dengan metode *graphic organizer*.

Pada modul ajar siklus 2 terdapat perubahan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu adanya diskusi dan presentasi yang akan dilakukan oleh setiap kelompok yang telah di siapkan, menurut Santosa (dalam Marpaung, 2018) diskusi dan presentasi adalah metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mentransfer ilmu, memotivasi, membangun kerja sama, dan mengembangkan tanggung jawab siswa dalam penemuan data, serta menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan (*joyful learning*). Selain itu, metode pembelajaran dengan diskusi dan presentasi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena dalam proses pembelajaran tersebut, siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuan seperti kemampuan menganalisis masalah, kemampuan

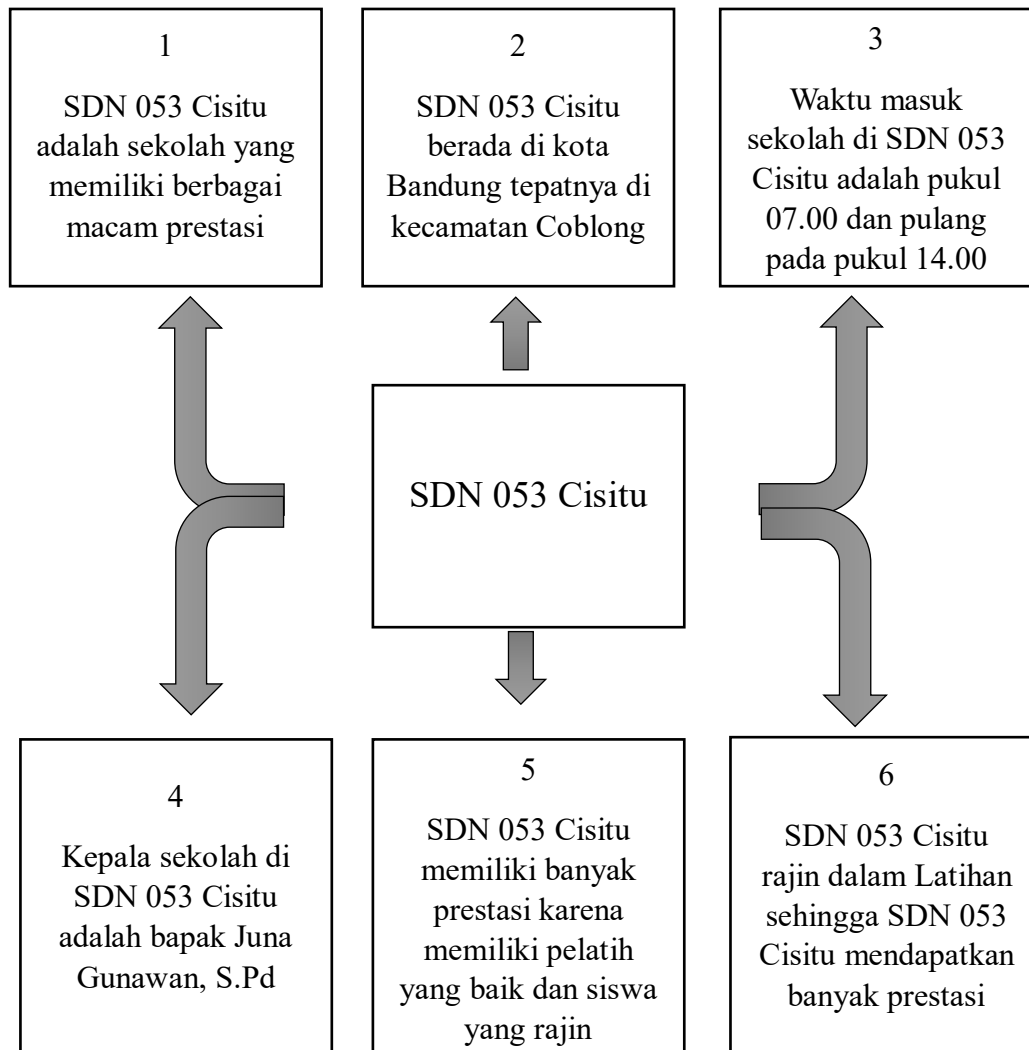
berpendapat, serta kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya atau pendapat kelompok. Oleh karena itu dengan adanya diskusi dan presentasi diharapkan siswa dapat saling membantu dalam memvisualkan teks narasi yang dibacanya dan siswa juga dapat menjelaskannya di depan kelas. Dengan adanya diskusi tersebut dapat menstimulus siswa untuk menyelesaikan masalah atau menyelesaikan soal yang akan diberikan yang berbentuk LKPD

Sehingga kegiatan inti dalam pembelajaran siklus ke 2 adalah guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok guru mengingatkan Kembali konsep dasar penggunaan metode *graphic organizer*, kemudian setiap kelompok mendapatkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan mengerjakannya. Untuk mengantisipasi adanya siswa yang tidak ikut dalam kegiatan kelompok maka dalam lembar LKPD guru memberkan instruksi agar setiap kelompok menuliskan nama dan tugasnya dalam kerja kelompok tersebut, dengan demikian setiap anggota kelompok memiliki perannya sendiri dalam kerja kelompok tersebut. Setelah selesai maka dilakukanlah presentasi setiap kelompoknya. Dengan adanya sedikit perubahan tersebut dapat memberika dampak pada kegiatan pembelajaran siswa, sehingga siswa dapat memahami isi teks narasi yang dibacanya dan terakhir siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran topik ke dua.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Graphic Organizer*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 diawali dengan pembukaan dengan membacakan doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas tersebut, setelah selesai guru memberikan apersepsi terlebih dahulu dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan materi ADIK SIMBA kepada siswa ADIK SIMBA adalah singkatan dari apa dimana, kapan, siapa dan bagaimana.

Penggunaan ADIK SIMBA ini menjadi salah satu pertanyaan dasar yang akan selalu ada dalam sebuah teks narasi, jadi dengan penggunaan ADIK SIMBA ini Ketika siswa membaca teks narasi tersebut siswa dapat langsung membayangkan pertanyaan dasar apa yang akan muncu dalam teks narasi tersebut, Penggunaan kata tanya Adik Simba ini pada dasarnya sebagai dasar utama bagi siswa untuk menemukan fakta-fakta atau kondisi suatu peristiwa yang ada di dalam teks tersebut karena peran utama dalam penelitian ini adalah metode *graphic organizer*, sehingga peran Adik Simba ini sebagai acuan bagi siswa dalam membantu menemukan suatu peristiwa yang kemudian divisualisasikan oleh siswa menjadi sebuah grafik, gambar atau peta konsep yang disukai oleh siswa. setelah penjelasan tentang Adik Simba guru memberikan penjelasan dan contoh dalam membuat grapik atau gambar yang disukai oleh siswa, penjelasannya memang terkesan singkat karena penggunaan grapik ini lebih mudah jika langsung diberikan contoh kepada siswa, berikut adalah contoh grafik atau peta konsep dengan menggunakan pendekatan Adik Simba yang diberikan kepada siswa.



Tabel 1 Contoh penerapan *graphic organizer*

Setelah menjelaskan dan memberikan contoh dari Adik Simba selanjutnya siswa diberi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dari LKPD tersebut dijelaskan bahwa dalam pengerjaan tugas yang ada di dalam LKPD ada proses diskusi yang dapat dilakukan oleh setiap kelompoknya, artinya ketika ada siswa yang belum mengerti dan belum paham penerapan dari metode *graphic organizer* ini siswa dapat saling berdiskusi untuk memberitahukan cara mengerjakan bukan memberitahukan isi dari pertanyaan tersebut. Setelah siswa saling diskusi dan mengerjakan soal yang ada di dalam LKPD guru melakukan tanya jawab singkat tentang teks narasi dengan siswa dan guru bersama siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut dan tahap terakhir guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Hasil dari soal evaluasi tersebut memang ada beberapa siswa yang memiliki nilai bagus akan tetapi ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang kurang baik. Sehingga perlu dilakukan refleksi dari pembelajaran tersebut, diduga masalah yang menjadi penyebab siswa yang masih mendapatkan nilai kurang baik adalah siswa masih kurang

paham cara menggunakan metode *graphic organizer* tersebut dan proses diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompoknya kurang berjalan. Dengan demikian maka dilakukan proses pembelajaran siklus ke 2.

Setelah merefleksi proses pembelajaran pada siklus ke 1 yang menjadi masalah terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang baik adalah siswa kurang paham akan penggunaan metode *graphic organizer* dan kurang berjalannya diskusi yang dilakukan oleh setiap siswa maka dalam siklus ke 2 ini guru melakukan beberapa perubahan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah membimbing dan mengarahkan dalam proses diskusi dan juga diberi tambahan tugas presentasi tambahan tersebut di harapkan dapat memberikan pemahaman tambahan kepada siswa.

Pembelajaran siklus ke 2 diawali dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas dilanjutkan dengan apersepsi dan pemberian tujuan kepada siswa, selanjutnya guru mengulang Kembali materi teks narasi dan penyelesaian soal teks narasi menggunakan metode *graphic organizer*, pada siklus ke 2 ini penyelesaian soal teks narasi yang diberikan lebih berfokus hanya menggunakan metode *graphic organizer*, setelah melakukan pengulangan materi, guru membagi kelompok kepada siswa dan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dalam LKPD tersebut guru memberikan intruksi yang jelas tentang pembagian tugas dari setiap kelompok dengan tujuan agar setiap anggota kelompok terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, instruksi yang diberikan seperti setiap kelompok menuliskan nama anggotanya beserta pekerjaan yang dilakukan dalam kelompok tersebut, pekerjaan kelompok yang dibagikan dalam kelompok tersebut seperti, ada anggota kelompok yang menulis jawaban, ada anggota kelompok yang menjelaskan tentang isi teks narai, ada anggota kelompok yang merangkai grafik atau peta konsep yang akan digunakan dan ada juga anggota kelompok yang menjadi perwakalian dalam mempresentasikannya di depan kelas, meskipun dalam proses presentasi setiap anggota kelompok meju ke depan, akan tetapi ada satu atau dua siswa yang mewakili dalam menjelaskan hasil dari tugasnya tersebut.

Setelah pembagian tugas tersebut, siswa mengerjakan LKPD bersama anggota kelompoknya dengan menggunakan metode *graphic organizer* tersebut, siswa diberi keleluasaan dalam membuat grafik atau peta konsep tersebut sesuai dengan keinginannya sendiri, sehingga siswa memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas tersebut. Setelah mengerjakan LKPD dan presentasi dari setiap kelompok di depan kelas, kegiatan selanjutnya guru mempertegas Kembali penggunaan metode *graphic organizer* untuk memberikan pemahaman dalam membaca teks narasi tersebut. Tujuan dari kerja kelompok dalam siklus ke 2 ini adalah agar siswa saling memberikan pemahaman dalam penggunaan metode *graphic organizer* tersebut, sehingga Ketika ada siswa yang belum paham dalam penggunaan metode tersebut, siswa dapat saling membantu dalam memberikan pemahaman dalam penggunaan metode tersebut, setelah siswa paham dalam menggunakan metode tersebut siswa dapat dengan mudah membaca pemahaman teks narasi yang sedang dibacanya. Kemudian sebelum dilakukan penutupan pembelajaran guru memberikan soal evaluasi Kembali untuk mengukur perkembangan membaca pemahan siswa terhadap teks narasi yang dibacanya.

C. Hasil Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Menggunakan Metode *Graphic Organizer*

Proses pembelajaran siklus ke 1 meskipun ada kelompok ada diberi kesempatan

untuk berdiskusi akan tetapi tidak ada tugas yang berikan secara kelompok, siswa hanya diberi kesempatan untuk berlatih dan saling berdiskusi meskipun proses diskusi yang dilakukan siswa kurang berjalan dengan baik, sejalan dengan itu siswa juga hanya diberi soal evaluasi secara mandiri, berikut hasil dari soal evaluasi siswa pada siklus ke 1;

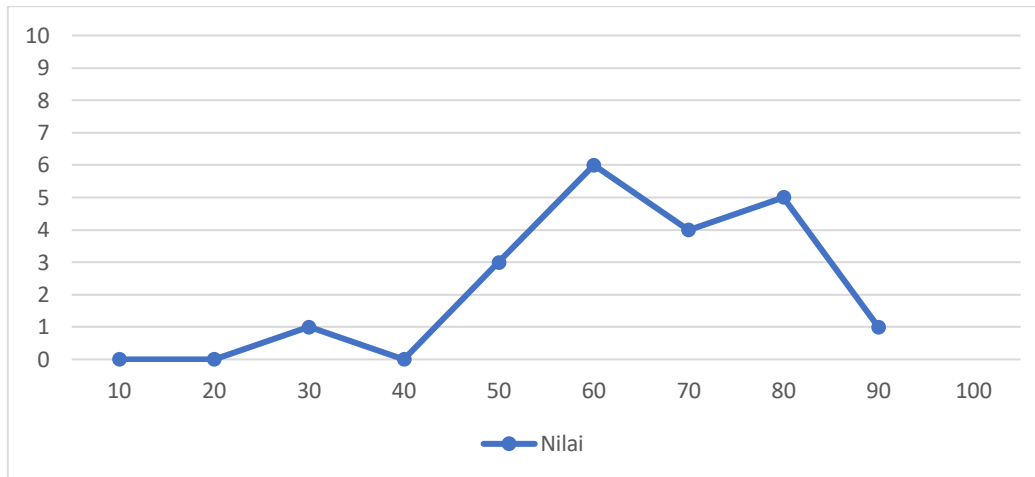


Diagram 1 Hasil Soal Evaluasi Siklus ke 1

Dari diagram tersebut diketahui bahwa hasil soal evaluasi siswa yang telah dilaksanakan terdapat satu orang siswa yang memiliki nilai 35, kemudian terdapat 3 siswa yang memiliki nilai 50, kemudian terdapat 6 siswa yang memiliki nilai 60, kemudian terdapat 4 siswa yang memiliki nilai 75, kemudian terdapat 5 siswa yang memiliki nilai 80 dan terakhir terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 90. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 20 siswa yang mengikuti soal evaluasi yang mendapatkan nilai di atas ambang batas yaitu sejumlah 10 orang dan 10 orang lagi di bawah ambang batas, ambang batas kelulusan dalam soal evaluasi tersebut adalah 75 sesuai dengan Kriteria keberhasilan tindakan mengacu pada pendapat Aqib (2011) dan diterapkan pada hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan tindakan tersebut yaitu; Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar siswa hingga 75% siswa di kelas memenuhi ketuntasan minimal yakni 75. Dengan demikian dari data tersebut diketahui bahwa baru 50% siswa yang memenuhi ketuntasan minimal, sehingga perlu di perbaiki lagi pada siklus ke 2.

Hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa penyebab hanya 50% siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan minimum adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan metode tersebut karena kurang berjalannya diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompoknya, padahal tujuan adanya diskusi tersebut adalah untuk saling memberikan pemahaman menggunakan metode tersebut. Karena dengan metode tersebut siswa dapat memahami isi teks narasi yang dibacanya. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilakukanlah siklus ke 2. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani (2019) yaitu "hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *graphic organizer* dapat memberi pengaruh yang positif bagi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dan meningkatkan aktivitas pembelajaran guru dan siswa di SDN 06 Bathin Solapan"

Setelah melakukan analisis pada siklus ke 1 dan menemukan akar permasalahannya maka dilakukanlah perbaikan pada siklus ke 2 ini, penilaian yang

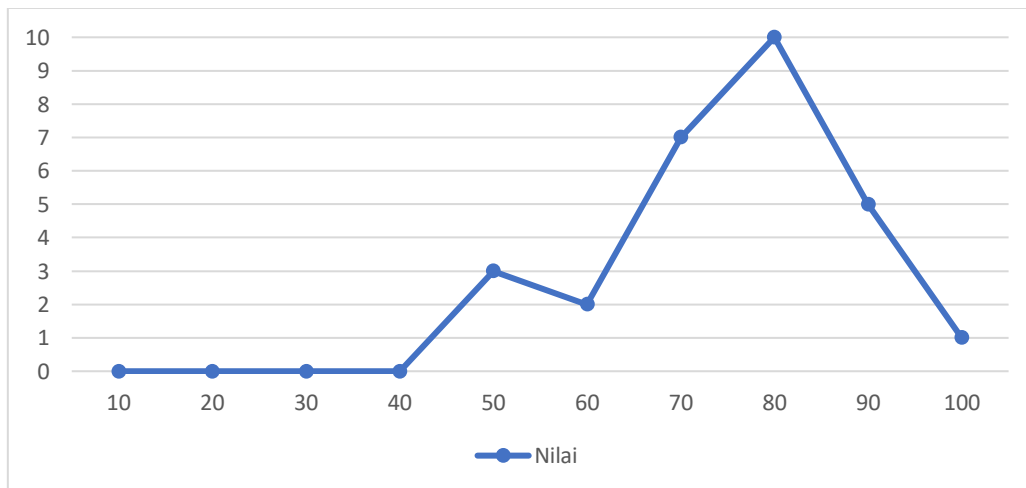
dilakukan pada siklus ke 2 ini terdapat 2 kategori, yang pertama penilaian kelompok dan yang kedua penilaian individu. Untuk penilaian kelompok pada siklus ke 2 ini adalah sebagai berikut;

No	Tugas Kelompok	Nilai
1	Beruang Hitam	83
2	Moonlight	80
3	Gold Garuda	88
4	Big Star	86
5	Elang Merah	90

Tabel 2 Hasil penilaian kelompok

Adanya penilaian kelompok ini adalah untuk meningkatkan kerja sama dan diskusi antar siswa, sehingga siswa dapat saling memberikan pemahaman mengenai cara penggunaan metode *graphic organizer* dalam memahami isi teks narasi yang dibacanya. Setiap kelompok memiliki nama tersendiri yang unik sehingga siswa tidak bosan dengan nama kelompok yang hanya menggunakan angka saja. Hasil yang didapatkan dari tugas kelompok tersebut adalah semua kelompok mendapatkan nilai di atas kriteria minimum. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dari setiap kelompok terdapat anggotanya yang memang sudah paham penggunaan metode *graphic organizer* ini. Dengan demikian siswa yang sudah paham dapat memberikan pemahaman kepada siswa yang belum paham penggunaan metode tersebut.

Untuk membuktikan dugaan tersebut maka dilakukanlah penilaian dari soal evaluasi individu pada siklus ke 2 ini. Hasil dari penilaian soal evaluasi pada siklus ke 2 ini sebagai berikut;



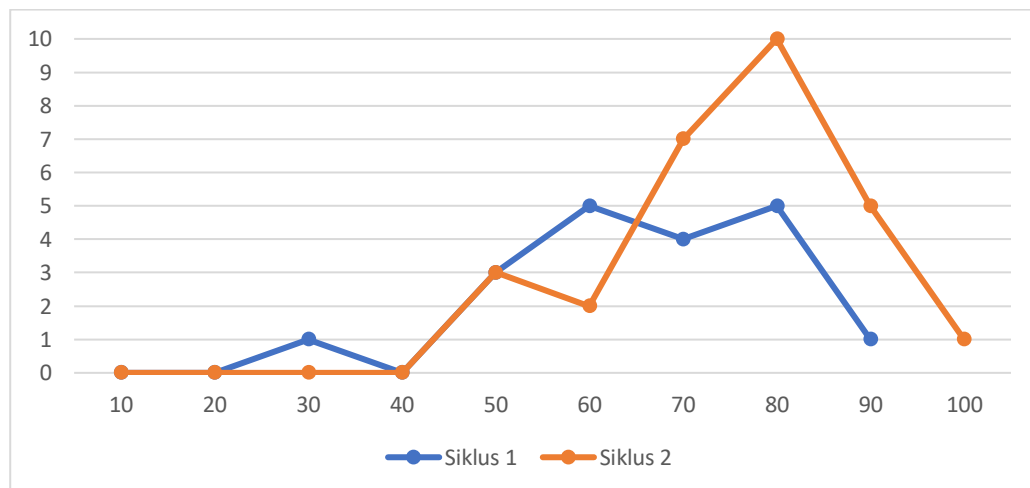
Grafik 2 Hasil soal evaluasi siklus ke 2

Hasil dari soal evaluasi siklus ke 2 menunjukkan bahwa partisipasi siswa yang mengikuti tes tersebut meningkat menjadi 28 siswa, terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai 50, kemudian terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai 60, kemudian terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai 75, kemudian terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai 80, kemudian terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai 90 dan terakhir terdapat 1 siswa

yang mendapatkan nilai sempurna 100. Dari grafik tersebut diketahui terdapat 5 siswa yang masih di bawah ketuntasan minimum sedangkan sisanya sejumlah 23 orang di atas nilai minimum bahkan ada siswa yang mendapatkan nilai sempurna 100. sehingga dapat diketahui terdapat 82% siswa dapat membaca pemahaman dari isi teks narasi yang dibacanya.

Terdapat penelitian dari Baringbing dan Suri (2018). dari penelitian tersebut hasilnya adalah Penerapan *graphic organizer* dalam pembelajaran menulis(writing) menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Secara keseluruhan siklus dan tindakan atas penilain yang diperoleh dari siklus 1 adalah tidak ditemukan kemampuan siswa pada penilaian sangat baik, penilaian baik dengan 9,09%, dan penilain cukup 81,81% dan penilain kurang dengan 9,09%. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan metode *graphic organizer* memberikan dampak yang baik meskipun dengan variabel yang berbeda, akan tetapi artinya masih sama bahwa penggunaan metode *graphic organizer* dapat membantu pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan itu menurut Pudiyono (-). Hasil dari penelitian tersebut adalah Sesudah *graphic organizer* diimplementasikan kemampuan siswa dalam memahami bacaan berkembang cukup baik dan tentu partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat berarti. Oleh karenanya, sangat direkomendasikan pembelajaran reading menerapkan pembelajaran reading yang berbasis pemahaman melalui *graphic organizers* dengan mengikuti pola pendekatan ilmiah. Dari penelitian tersebut dampak dari metode *graphic organizer* juga memberikan dampak yang sangat baik.

Untuk mengetahui perbandingan hasil evaluasi siswa dari siklus ke 1 dan siklus ke 2 dapat diperhatikan grafik berikut;



Grafik 3 Perbandingan hasil evaluasi siklus ke 1 dan siklus ke 2

Dari grafik tersebut terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil soal evaluasi siklus ke 1 dan siklus ke 2. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Ketika diskusi yang dilakukan oleh siswa efektif dan saling memberikan pemahaman tentang penggunaan metode *graphic organizer* siswa juga akhirnya dapat memahami teks narasi yang dibacanya secara individu. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan metode *graphic organizer* memberikan dampak atau dapat meningkatkan membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas 5 sekolah dasar.

KESIMPULAN

Modul ajar yang disusun dalam siklus ke 1 dan siklus ke 2 berfokus pada penerapan metode *graphic organizer* dalam meningkatkan membaca pemahaman di kelas 5 sekolah dasar yang didasari dengan menggunakan Adik Simba. Perbedaan yang menonjol dalam modul ajar siklus ke 1 dan modul ajar siklus ke 2 adalah efektivitas diskusi dan presentasi yang dilakukan di siklus ke 2. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus ke 1 berfokus pada dasar kata tanya Adik Simba (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa dan Bagaimana), sedangkan untuk siklus 2 ada sedikit perubahan adanya pengarahan diskusi dari guru dan adanya presentasi di depan kelas. Penerapan metode *graphic organizer* pada pembelajaran teks narasi memberikan dampak baik, nilai siswa mendapatkan peningkatan yang baik. Dengan demikian penerapan metode *graphic organizer* memberikan peningkatan membaca pemahaman siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini, ucapan terima kasih ini ditujukan kepada; Dosen pembimbing Lapangan Bapak Dr. Arie Rahkmat Riyadi, M.Pd, sekolah SDN 053 Cisutu, guru pamong bapak Haviz Kurniawan, S.Pd, dan guru kelas Ibu Mila, S.Pd

REFERENSI

- Ani, A. (2019). Penerapan Metode Graphic Organizer Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 06 Bathin Solapan. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 646–652.
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya.
- Delrose. (2011). *Investigating the use of Graphic organizers for Writing (Unpublished Magister's Thesis)*. University of California Santa Barbara.
- Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal* , 360–368.
- Mo, H. (2012). Study of the Teaching of ESL Writing in Colleges in China. *International Journal of English Linguistics*, 2(1), 118–127.
- Nuryatin, A. (2010). *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Yayasan Adhigama.
- Olson. (2014). *Menggunakan Graphic Organizer untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca dalam Bahasa Inggris*. Missouri University.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.

-
- Priyanto, A. S., Suhardiyanto, A., & Wijastuti, I. (2018). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKN melalui Pendekatan Adik Simba Berbasis Gerai Informasi. *Jurnal Integralistik*.
- Sapkota, A. (2013). Developing Students' Writing Skill Through Peer and Teacher Correction: An Action Research. *Journal of Nelta*, 1(2), 70–82.
- Shihusa, H., & Keraro, F. N. (2009). Using Advance Organizers to Enhance Students' Motivation in Learning Biology. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 413–420.
- Sinaga, F. U. A. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Graphic Organizer terhadap Kemampuan Menganalisis Cerita Dongeng pada Kelas IV SDN 37 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7852>
- Von Koss Torkildsen, J., Morken, F., Helland, W. A. , & Helland, T. (2016). The Dynamics of Narrative Writing in Primary Grade Children: Writing Process Factors Predict Story Quality. *Reading and Writing*, 529–554.
- Wills, S. (2005). *The Theoretical and Empirical Basis for Graphic Organizer Instruction*. Diss. University of Alabama.
- Wulandari, P., Manurung, A., & Selian, S. (n.d.). *Development of Contextual Based Narrative Writing Module for Grade X Student of SMK*. 3. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>